

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Permasalahan sampah plastik di Indonesia sudah sampai pada tahap darurat. Sampah plastik di Indonesia tidak hanya disebabkan dari dalam atau masyarakat di Indonesia tetapi juga datang dari negara lain berupa impor sampah plastik. Sampah plastik menyebabkan berbagai kerugian baik untuk kesehatan manusia maupun kelestarian lingkungan. Pemerintah sudah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan sampah plastik. Namun, permasalahan sampah plastik tidak hanya bisa diatasi oleh pemerintah saja perlu bantuan dari berbagai pihak seperti organisasi lingkungan. Greenpeace Indonesia sebagai NGO yang berfokus pada lingkungan memiliki kekhawatiran terhadap permasalahan sampah plastik yang terjadi di Indonesia.

Akibat kekhawatiran Greenpeace Indonesia terhadap sampah plastik di Indonesia, Greenpeace membuat sebuah kampanye, yaitu kampanye #PantangPlastik. Kegiatan kampanye #PantangPlastik berfokus untuk melakukan pengurangan di hulu, dengan kata lain pengurangan produksi plastik sekali pakai oleh produsen, dan pengurangan di hilir dengan menumbuhkan kesadaran permasalahan sampah plastik pada masyarakat. Greenpeace Indonesia melalui kampanye #PantangPlastik secara aktif menjalankan perannya untuk mengatasi permasalahan sampah plastik di Indonesia.

Melalui kampanye #PantangPlastik Greenpeace Indonesia menjalankan perannya sebagai NGO, yaitu Pertama, Peran sebagai basis informasi, Greenpeace Indonesia menyebarluaskan informasi melalui media sosial dan website Greenpeace terkait isu sampah plastik. Informasi dikumpulkan melalui *base research* dengan mencari lalu mengutip dari sumber yang berkredibilitas. Kedua, peran sebagai pemberi masukan kepada pemerintah dan pembuat kebijakan, masukan yang diberikan Greenpeace merupakan kesimpulan dari temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan. Masukan dari hasil temuan disampaikan secara langsung kepada pemerintah atau melalui *pressure publik*. Ketiga, peran sebagai operator yang melaksanakan fungsi operasional.

Greenpeace dalam peran ini memasukkan kelompok lokal berbasis masyarakat untuk mengetahui tentang permasalahan sampah plastik dan meningkatkan komunikasi antara kelompok lokal dengan melakukan kegiatan bersama terkait sampah plastik. Keempat, peran sebagai penilai, pemantau lingkungan dan kesepakatan lingkungan. Dalam melaksanakan peran ini kampanye #PantangPlastik mengajak penduduk atau kelompok masyarakat sipil terlibat dalam pengumpulan data terkait merek penghasil sampah plastik. Hal ini berkontribusi untuk mengisi kesenjangan pengetahuan serta meningkatkan minat dan mendorong keterlibatan publik dalam isu sampah plastik. Kelima, peran sebagai pelaksana advokasi untuk keadilan lingkungan. Greenpeace dalam peran ini membela kepentingan publik agar hak mendapatkan lingkungan yang baik terjamin, dengan melakukan kegiatan yang mendorong produsen mengurangi produksi plastik dengan mengajak publik membuat surat terbuka untuk menuntut produsen.

Kampanye #PantangPlastik berperan aktif dalam mengatasi permasalahan sampah plastik terutama dalam kegiatan yang dilakukan secara online melalui media sosial dan websitenya. Kampanye #PantangPlastik berhasil menghadirkan kepedulian dalam masyarakat terhadap isu sampah plastik, merubah perilaku masyarakat dimana masyarakat mulai membawa tumbler, totebag, atau tempat makan sebagai pengganti plastik. Kampanye #PantangPlastik juga turut mengurangi sampah plastik di Indonesia. Akan tetapi, dalam melaksanakan kegiatannya kampanye #PantangPlastik mengalami hambatan akibat adanya pandemi Covid-19 yang menghambat kegiatan kampanye di lapangan. Respon pemerintah dan produsen yang belum mau transparansi dalam peta jalan pengurangan sampah plastik oleh produsen.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memberikan saran untuk meningkatkan upaya dalam mengatasi permasalahan sampah plastik di Indonesia, sebagai berikut:

1. Bagi Indonesia

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan diharapkan dapat membuat peraturan yang lebih mengikat dan transparan untuk menekan angka produksi plastik sekali pakai serta berhenti menerima impor sampah plastik dari negara lain. Pemerintah diharapkan mendukung segala upaya masyarakat terutama INGO dan NGO untuk mengatasi permasalahan sampah plastik di Indonesia. Masyarakat Indonesia perlu mengubah atau mengurangi kebiasaan menggunakan plastik sekali pakai.

2. Bagi Greenpeace

Greenpeace sebagai organisasi kampanye lingkungan diharapkan dalam kampanye #PantangPlastik dapat lebih intens mendorong produsen untuk menghentikan penggunaan plastik sekali pakai dan membuat kegiatan atau inovasi baru untuk kampanye ini. Greenpeace diharapkan dapat mengeluarkan laporan secara hukum ke produsen yang dirasa sebagai perusak lingkungan yang menghasilkan plastik terbanyak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam pengambilan dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilakukan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperdalam dan mengkaji fokus kajian yang diteliti dengan memperbanyak sumber maupun studi literatur terkait fokus kajian.